

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya apakah manusia itu mampu atau tidak didalam bersosialisasi. Kemampuan dalam bersosialisasi bisa di bina dan di arahkan pada usia dini. Kemampuan interpersonal yang sudah di kuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal, dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari kemampuan interpersonal yang meningkat.

Saat ini orang tua, ahli pendidikan, masyarakat dan pemerintah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan pada anak usia dini. Di masa inilah, proses pemahaman konsep tentang interpersonal terjadi. Anak akan belajar dari apa yang telah diberikan orang dewasa. Masa-masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Tertulis dalam Pasal 1 Butir 14 Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan anak guna terciptanya kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan lanjut. Tanpa adanya pembinaan yang baik, dapat memungkinkan bagi individu tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya kendali tidak menutup kemungkinan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk. Hartati (2009: 40)

Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kemampuan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Ditempat bermain, mereka dikenal sebagai anak-anak yang menyenangkan dan cinta damai. Misalnya didalam suatu pesta ulang tahun, akan terasa tidak lengkap tanpa kehadiran mereka. Anak-anak ini tidak selalu menjadi pusat perhatian.

Mereka pengamat yang baik, berdiri tenang dan menepi, sementara tak satu hal pun luput dari perhatian mereka. Schmidt (2001: 36-37).

Martuti (2009: 148) menjelaskan bahwa Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Agar kecerdasan interpersonal berkembang anak perlu dilatih meningkatkan intensitas pergaulannya bersama orang lain, dengan keluarga, dengan teman-teman sebayanya, dengan tetangga, maupun dengan lingkungan sosial lainnya. Dengan berinteraksi anak-anak belajar memberikan umpan balik positif kepada orang lain

Kecerdasan interpersonal memiliki peranan yang penting bagi kehidupan. Seperti halnya dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan atau kesulitan orang lain, dan empati menjadi salah satu ciri bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kecerdasan interpersonal, dikenal juga dengan kecerdasan sosial, seperti kecerdasan – kecerdasan lainnya harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. May Lwiinetal dalam Nursyania (2011:2).

Peneliti selaku guru kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu Kabupaten Karanganyar menemukan permasalahan kemampuan interpersonal pada anak-anak di kelompok B. Sebagian dari mereka belum mampu menggunakan beragam cara saat berinteraksi, sehingga mengalami

kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sebagian lagi belum bisa menyesuaikan diri di manapun mereka berada. Karena tingkat kemampuan interpersonal anak masih rendah, maka mereka cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan suka menyinggung perasaan orang lain atau temannya disekolah.

Kenyataan di lapangan guru juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan interpersonal pada anak kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu. Guru hanya ceramah tanpa menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal kemampuan interpersonal anak. Dengan metode ceramah anak hanya mendengarkan saja tidak bersifat aktif untuk dilibatkan melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru. Dengan demikian anak tidak terlatih untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman, guru, maupun lingkungan.

Dunia anak adalah dunia bermain dan permainan merupakan wahana bagi anak. Pada intinya bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat voluntir, spontan, terfokus, pada proses, memberikan motivasi intrinsik yang menyenangkan, aktif dan fleksibel. Solehuddin (1997: 77). Melalui bermain dapat membantu mengembangkan banyak aspek fundamental dari perkembangan anak baik fisik, intelektual, sosial dan emosional (Maxim dalam Larasati (2010: 24).

Aspek perkembangan interpersonal dan kemandirian merupakan salah satu ruang lingkup kurikulum TK yang harus diajarkan dan dikuasai

anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini aspek tersebut dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak yang diwujudkan dalam kecerdasan interpersonal peneliti melakukan penelitian dengan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan metode pengajaran dengan konsep bermain. Dalam hal ini peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, guru sebagai pengarah, pembimbing, juga fasilitator yang membantu anak bermain interpersonal, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik antara teman satu dengan teman yang lainnya dalam bimbingan seorang guru.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK 01 Nglebak Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini cukup banyak dan beragam. Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan

dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada metode pembelajaran bermain peran makro dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pembelajaran dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak di Taman Kanak - kanak melalui metode bermain peran.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu tahun pelajaran 2012/2013 dalam hal

kemampuan interpersonal setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan metode pengajaran khususnya metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak kelompok B di taman kanak-kanak (TK) dan menjadi sumber bahan kajian serta pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Guru memiliki pengalaman merencanakan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak melalui metode bermain peran.
- 2) Diperolehnya solusi untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak di TK

b. Bagi anak

- 1) Anak memiliki pengalaman bersikap dan berhubungan dengan orang lain maupun lingkungan dengan menggunakan metode bermain peran sebagai dasar dan bekal di sekolah tingkat lanjut.
- 2) Meningkatnya kemampuan anak dalam bersikap dan bertindak terhadap orang lain maupun lingkungan melalui metode bermain peran
- 3) Meningkatnya motivasi dan kesadaran anak dalam kegiatan sosial dengan berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar.

c. Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah melalui penggunaan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.